

## Motivasi Kewirausahaan Kearah Kebutuhan Pendidikan Ketrampilan Kewirausahaan Pengelola Ukm Mamin Di Era Covid 19 : Kajian Empiris

Widji Astuti<sup>1)\*</sup>, Fajar Supanto<sup>2)</sup>, Bambang Supriadi<sup>3)</sup>

<sup>123</sup>Universitas Merdeka Malang

\*[widji\\_asttk@yahoo.com](mailto:widji_asttk@yahoo.com)

### Abstraksi

Studi ini bertujuan untuk mengidentifikasi motivasi kewirausahaan pengelola UKM makanan minuman (Mamin) di masa covid-19 dan motivasi kewirausahaan dalam mempengaruhi kebutuhan pendidikan ketrampilan kewirausahaan. Penelitian ini menggunakan metode diskriptif kuantitatif. Daftar pertanyaan disusun untuk menggali motivasi kewirausahaan pada 169 pengelola. Data dianalisis menggunakan SPSS. Hasil kajian mengindikasikan bahwa motivasi kewirausahaan menjadi pendorong dan penguat untuk menangkap peluang dan bertahan ditengah pembatasan mobilitas masa Covid 19. Dimensi motivasi kewirausahaan dikaji dari peluang dan bertahan, menemukan bahwa semangat, gairah dan dorongan untuk menangkap peluang dan bertahan menekuni usaha ditengah Covid-19 paling dikontribusi oleh peluang. Motivasi kewirausahaan pengelola mamin mempengaruhi masing-masing dimensi pendidikan ketrampilan kewirausahaan yaitu kebutuhan pendidikan dan ketrampilan kewirausahaan pada kedewasaan pribadi pengelola UKM Mamin yang paling dipengaruhi motivasi kewirausahaan dalam.

**Keyword :** *Entrepreneurial Motivation, Food & Beverage, Entrepreneurial Education Skill*

### PENDAHULUAN

Covid-19 telah melanda Indonesia sejak akhir tahun 2019 hingga tahun 2021 ini. Sejumlah kebijakan dikeluarkan pemerintah untuk menahan laju korban Covid-19, penyempangan sosialisasi dan pelaksanaan vaksin Covid-19 ditengah-tengah belum ditemukannya vaksin untuk menangkal Covid-19 dan variannya. Grafik yang naik turun dan melandai mewarnai kebijakan protokol kesehatan dan mobilisasi manusia. Kondisi ini berdampak pada tutup dan jatuhnya sejumlah usaha. Paling berdampak sudah tentu yang paling berkaitan dengan mobilisasi manusia yaitu sektor pariwisata, mall, theatre dan lain-lain. Bahkan usaha dan pemasok bahan-bahan sembakopun sekelas Giant berakhir pada Juli 2021.

Pembatasan *dine-in* disisi lain menjadi permasalahan tersendiri bagi usaha makanan dan minuman apalagi berskala UKM. Cara berfikir kritis dan kreatif menjadi tantangan tersendiri bagi UKM makanan minuman untuk bertahan ditengah Covid-19. Inovasi dan kreatifitas agar penjualan produk tetap bertumbuh merupakan langkah strategis. Para pengelola UKM mamin berinovasi ditengah pembatasan dan protokol kesehatan dengan menawarkan penjualan *delivery*, berkolaborasi dengan transportasi *online* seperti Go-Food atau Grab bahkan sekelas Shopee. Kolaborasi ini menghasilkan penjualan yang terus bertumbuh walaupun tidak sebanyak pada hari-hari normal.

Hal ini sejalan dengan penelitian Widji et al.(2019, 2020) yang menunjukkan bahwa kinerja pemasaran bertumbuh ditengah Covid 19 dan usaha tetap *sustainable* pada UKM makanan minuman. Pertumbuhan kinerja pemasaran (penjualan, pelanggan dan pangsa pasar) dipengaruhi secara langsung oleh ketrampilan kewirausahaan (Widji et al., 2019), khususnya kematangan pribadi wirausaha. Padahal, awalnya menerjuni usaha ini, para pengelola usaha bergantung pada ketrampilan teknis yang dimiliki di bidang makanan minuman dan ketrampilan memimpin yaitu mengerakkan orang. Namun, usaha dapat terus berkelanjutan (Widji et al., 2019) ditentukan terutama oleh kematangan pribadi wirausaha. Dengan demikian perlu dikaji lebih lanjut apa yang mendorong pengelola UKM mamin terus berusaha di bidang ini dan menentukan ketrampilan apa yang paling membuat



kinerja usaha terus berkelanjutan, sekaligus menentukan ketrampilan apa yang harus dikembangkan pada diri pengelola UKM makanan minuman.

## KAJIAN LITERATUR

Motivasi berwirausaha adalah proses yang mengaktifkan dan mendorong wirausahawan untuk mengerahkan upaya yang lebih tinggi mencapai tujuan sebagai wirausaha. Keberlangsungan usaha adalah bentuk motivasi kewirausahaan yang paling penting. Banyak peneliti telah mencatat aspek motivasi kewirausahaan, menganalisis bagaimana berbagai faktor membentuk motivasi kewirausahaan. Gerry dkk. (2005) memperkenalkan konstruksi baru dan secara unik menggabungkan dalam mendefinisikan motivasi kewirausahaan yaitu kehendak mulia wirausaha, persepsi self-efficacy, dan toleransi terhadap risiko. Su dkk. (2020) mengeksplorasi interaksi antara emosi positif dan motivasi kewirausahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa emosi positif berpengaruh signifikan terhadap motivasi berwirausaha dan proses kewirausahaan dari seorang wirausaha. Barta dkk. (2019) menguji motivasi berwirausaha dan menghasilkan bahwa faktor misi sosial merupakan faktor utama yang mempengaruhi motivasi berwirausaha.

Berdasarkan uraian di atas, menunjukkan bahwa motivasi berwirausaha adalah suatu dorongan atau semangat untuk menjadi wirausaha dalam situasi apapun. Mengacu pada bagaimana bereaksi terhadap tren dan tuntutan persaingan, peluang pasar dengan mengambil inisiatif dan memimpin di pasar. Dimensi motivasi kewirausahaan dikembangkan oleh Aima et al., (2020) dan Ismail et al., (2016) terdiri dari motivasi kesempatan (*opportunity*) dan motivasi kelangsungan hidup (*Survival*). Dimensi motivasi peluang meliputi: mewujudkan impian, membuktikan diri, dan peluang pasar. Dimensi motivasi bertahan hidup meliputi: menjadi kaya, tidak puas dengan status quo, dan kesulitan bekerja.

Jones et al (2004) mendefinisikan pendidikan ketrampilan kewirausahaan sebagai "proses menyediakan individu dengan kemampuan untuk mengenali peluang komersial dan wawasan, harga diri, pengetahuan dan keterampilan untuk bertindak atas mereka". Dengan demikian Pembelajaran kewirausahaan dapat diartikan sebagai proses penerapan pengetahuan, sikap, keterampilan dan kompetensi profesional. Hal ini sejalan dengan konsorsium untuk Pendidikan Kewirausahaan (2008), menyatakan bahwa pendidikan kewirausahaan bukan hanya tentang mengajar seseorang untuk menjalankan bisnis, akan tetapi juga untuk mendorong pemikiran kreatif dan mendorong rasa harga diri dan pemberdayaan yang kuat. Beberapa penelitian telah mengembangkan indikator *Entrepreneurial skill*, Smith, Schallenkamp and Eichholz (2007), Kutzhanova et al (2009) dan Ratih et al (2016) menggunakan 4 kategori ketrampilan atau dimensi : *technical skills, managerial skills, entrepreneurial personal skills, and personal maturity skills*. Sedangkan Mohammad Salman Shabbir, et al., (2016) mengembangkan *entrepreneurial skills set* sebagai penentu keberhasilan bisnis terdiri dari *technical skills, managerial skills, leadership skills, entrepreneurial personal skills, and personal maturity skills*.

## METODE PENELITIAN

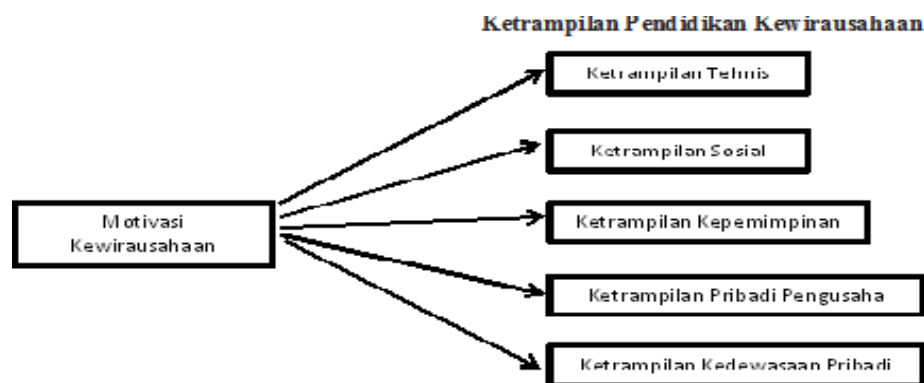
Tujuan dari penelitian adalah mengidentifikasi motivasi kewirausahaan dan arah kaitannya pada ketrampilan pendidikan kewirausahaan kalangan pengelola UKM *food and beverage* di Kota Malang - Jawa Timur sebanyak 169 wirausaha, dengan menggunakan *purposive sampling*, dengan kriteria minimal 5 tahun menjadi wirausaha, pernah mengikuti pendidikan dan pelatihan yang diadakan oleh berbagai pihak (pemerintah, akademisi, komunitas, dll). Pengumpulan data menggunakan kuesioner.



Metode penelitian menggunakan pendekatan diskriptif kuantitatif dengan bobot rata-rata pada masing-masing indikator untuk mengukur motivasi kewirausahaan dan pendidikan ketrampilan kewirausahaan.

Operasionalisasi motivasi kewirausahaan dalam penelitian ini adalah dorongan, semangat dan gairah pelaku usaha dalam mengambil kesempatan dan mempertahankan usaha terus berkelanjutan. Variabel *entrepreneurial education skill* dioperasionalkan sebagai proses menyediakan pengetahuan dan mendorong perubahan sikap untuk dapat memiliki ketrampilan menciptakan hasil sendiri dan menyelesaikan masalah, dengan indikator ketrampilan teknis, ketrampilan manajerial, ketrampilan kepemimpinan, ketrampilan berwirausaha dan ketrampilan sebagai pribadi wirausaha yang matang.

Data dikumpulkan melalui survey yang berpedoman pada kuesioner. Skala pengukuran menggunakan lima poin, mulai dari sangat setuju sampai sangat tidak setuju. Teknik analisis menggunakan PLS. Adapun kerangka penelitian sebagai berikut :



**Gambar 1. Kerangka Penelitian**

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Identifikasi motivasi kewirausahaan

Identifikasi dilakukan dengan mendapatkan nilai rata-rata masing-masing item pernyataan. Hasil rata-rata tersaji pada tabel berikut :

**Tabel 1. Motivasi Kewirausahaan**

Pernyataan	Rata-rata
1. Mengetahui permintaan pasar	4,40
2. Memenuhi kebutuhan konsumen	4,27
3. Saya percaya bahwa saya mampu	4,15
4. Saya kompeten	4,24
5. Produk yang dihasilkan memiliki karakteristik khusus yang tidak dapat ditiru oleh pesaing	3,93
6. Ada peluang untuk menciptakan produk baru	3,55
<b>Peluang</b>	4,09
1. Memberikan jaminan keamanan produk	4,24
2. Memastikan produk diproses secara higienis	4,35
3. Ubah hidup dengan kerja keras	3,89
4. Nasib saya ditentukan oleh usaha saya	3,94
5. Menggunakan bantuan teknologi dan tenaga ahli untuk mencapai tujuan	3,34
6. Menggunakan media sosial untuk pesan iklan	4,36
<b>Survival</b>	4,02
<b>MOTIVASI KEWIRAUSAHAAN</b>	4,055

Sumber : Data primer diolah, 2021



Berdasarkan tabel 1. rata-rata masing-masing indikator motivasi kewirausahaan menunjukkan yang paling berkontribusi pada motivasi kewirausahaan adalah peluang. Peluang tersebut berdasarkan rata-rata item dikontribusi dari yang paling memberi kontribusi berturut-turut mengetahui permintaan pasar, memenuhi kebutuhan konsumen, kompetensi para pengelola, kemampuan pengelola, usaha dan kerja keras.

Temuan ini mengindikasikan bahwa para pengelola UKM makin terdorong, bersemangat dan bergairah sebagai wirausaha karena melihat adanya kesempatan dan berani mengambil peluang karena mengetahui permintaan pasar. Hal ini bermakna bahwa menjadi wirausaha makin karena telah melakukan pengamatan bahwa tidak ada yang tidak membutuhkan makanan dan minuman. Namun untuk dapat bertahan di usaha ini diperlukan media sosial sebagai sarana beriklan dan para pengelola usaha makin harus terus memperhatikan selera pasar agar makin yang ditawarkan memenuhi kebutuhan konsumen dan memenuhi permintaan pasar.

Hasil identifikasi ini menuntun bahwa para pengelola UKM makin yang utama adalah kerja cerdas dan kerja tepat, baru selanjutnya kerja keras. Hal ini menjelaskan bahwa keadaan persaingan di usaha makin berskala UKM yang sangat ketat, sangat memerlukan para pengelola untuk cerdas dalam menjalankan usaha dengan cara-cara yang tepat. Kerja cerdas karena pada usaha makin memerlukan inovasi dan kreatifitas yang dinamis berkembang di tengah covid-19 sementara modal yang dimiliki terbatas, sehingga perlu ketepatan dalam menentukan strategi.

## **2. Pengaruh Motivasi Kewirausahaan terhadap Kebutuhan Pendidikan ketrampilan Kewirausahaan.**

Pengaruh motivasi kewirausahaan terhadap ketrampilan teknis adalah signifikan dengan koefisien regresi 0,156 dan nilai  $t$  sebesar  $3,698 \geq t$  tabel 1,980 serta nilai  $p = 0,000$ . Artinya motivasi kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap ketrampilan teknis. Semakin bersemangat dan bergairah dalam berwirausaha akan meningkatkan ketrampilan teknis dalam berwirausaha. Nilai *zero order* sebesar 0,507 yang berarti bahwa terdapat hubungan yang cukup kuat antara motivasi ketrampilan terhadap ketrampilan teknis.

Pengaruh motivasi kewirausahaan terhadap ketrampilan sosial adalah signifikan dengan koefisien regresi 0,223 dan nilai  $t$  sebesar  $4,497 \geq t$  tabel 1,980 serta nilai  $p$  sebesar 0,000. Artinya motivasi kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap ketrampilan sosial. Dorongan motivasi kewirausahaan akan meningkatkan ketrampilan sosial, karena para pengelola akan terdorong untuk membuka *networking* dan kerjasama. Nilai *zero order* = 0,550 berarti bahwa terdapat hubungan yang cukup kuat antara motivasi kewirausahaan dengan ketrampilan sosial.

Pengaruh motivasi kewirausahaan terhadap ketrampilan kepemimpinan adalah signifikan dengan koefisien regresi 0,201 dan nilai  $t$  sebesar  $4,450 \geq t$  tabel 1,980 serta nilai  $p$  sebesar 0,000. Artinya motivasi kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap ketrampilan kepemimpinan, yang berarti semakin bersemangat dan terdorong untuk berwirausaha akan meningkatkan kemampuan ketrampilan kepemimpinan pengelola UKM makin. Nilai *zero order* (0,514) yang berarti bahwa terdapat hubungan yang cukup kuat antara motivasi kewirausahaan dengan ketrampilan kepemimpinan.

Pengaruh motivasi kewirausahaan terhadap ketrampilan pribadi kewirausahaan adalah signifikan dengan koefisien regresi 0,493 dan nilai  $t$  sebesar  $10,136 \geq t$  tabel 1,980 serta nilai  $p$  sebesar 0,000. Artinya motivasi kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap ketrampilan pribadi kewirausahaan. Semakin terdorong untuk bekerja cerdas

dan tepat akan semakin meningkatkan ketrampilan pribadi kewirausahaan. Dari hasil Nilai *zero order* menunjukkan terdapat hubungan yang kuat antara motivasi kewirausahaan dengan ketrampilan pribadi kewirausahaan (71,6%)

Pengaruh motivasi kewirausahaan terhadap Ketrampilan Kedewasaan Pribadi adalah signifikan dengan koefisien regresi 0,544 dan nilai t sebesar  $13,800 \geq t$  tabel 1,980 serta nilai p sebesar 0,000. Artinya motivasi kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap Ketrampilan Kedewasaan Pribadi, yang berarti peningkatan motivasi kewirausahaan akan diikuti dengan peningkatan Ketrampilan Kedewasaan Pribadi. Adapapun kekuatan hubungan antara motivasi kewirausahaan dengan Ketrampilan Kedewasaan Pribadi sebesar 75,9%.

Berdasarkan hasil koefisien regresi kelima kebutuhan pendidikan ketrampilan kewirausahaan (ketrampilan teknis, ketrampilan sosial, ketrampilan kepemimpinan, ketrampilan pribadi kewirausahaan dan Ketrampilan Kedewasaan Pribadi) menunjukkan angka terbesar koefisien regresi pada ketrampilan kedewasaan pribadi. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi kewirausahaan terutama pada peluang mempengaruhi kebutuhan pendidikan ketrampilan kewirausahaan pada kedewasaan pribadi para pengelola UKM Mamin di masa Covid-19.

Ketrampilan teknis, ketrampilan manajerial, ketrampilan kepemimpinan, ketrampilan kematangan diri, dan ketrampilan kewirausahaan kesemuanya membentuk Pendidikan ketrampilan kewirausahaan. Temuan ini sejalan dengan temuan penelitian Mohammad Salman Shabbir, et al., (2016). Kematangan diri wirausaha paling berkontribusi pada pembentukan ketrampilan wirausaha, hal ini sejalan dengan temuan penelitian sebelum masa Covid 19. Pendidikan ketrampilan kewirausahaan yang dibutuhkan pada masa Covid 19 dapat terlihat dari kontribusinya yang sangat lemah yaitu ketrampilan teknis. Hasil ini berbeda saat normal yaitu yang dibutuhkan ketrampilan manajerial (Widji Astuti et al., 2020).

Hal ini mengindikasikan bahwa di masa Covid-19 para pengelola UKM mamin, untuk dapat menjalankan usaha harus mampu menggali dan menangkap peluang yaitu dengan mengetahui permintaan pasar dan memenuhi kebutuhan konsumen. Pengetahuan dan pemahaman tentang pasar dan konsumennya menjadikan pengelola UKM berkembang kedewasaan dalam menangani usaha karena kedewasaan sebagai pribadi wirausaha semakin terasah ketrampilan kewirausahaannya.

## KESIMPULAN

1. Dorongan, semangat dan gairah berwirausaha terutama terbentuk dari kesempatan dan keberanian mengambil peluang karena para pengelola UKM makanan minuman ini mengetahui apa yang diminta pasar.
2. Ada atau tidak ada Covid-19 ketrampilan kewirausahaan paling dikontribusi oleh kematangan diri wirausaha yaitu pengelola UKM mamin.
3. Terdapat perbedaan pendidikan ketrampilan wirausaha yang dibutuhkan sebelum Covid-19 adalah ketrampilan manajerial dan pada masa Covid 19 adalah ketrampilan teknis.

## REFERENSI

- Aima, M. H., Wijaya, S. A., Carawangsa, L., and Ying, M. (2020). Effect of global mindset and entrepreneurial motivation to entrepreneurial self-efficacy and implication to entrepreneurial intention. *Dinasti Int. J. Digit. Bus. Manag.* 1, 302–314. DOI: 10.31933/dijdbm.v1i2.160



- Bartha, Z., Gubik, A. S., and Bereczk, A. (2019). The social dimension of the entrepreneurial motivation in the central and eastern european countries. *Entrepreneurship Business Economic Review*, 7, 9–27. DOI: 10.15678/EBER.2019.070101
- Gerry Segal, Dan Borgia and Jerry Schoenfeld (2005), The motivation to become an entrepreneur, *International Journal of Entrepreneurial Behaviour & Research*, Vol. 11 No. 1, 42-57  
<https://www.emerald.com/insight/content/doi/10.1108/13552550510580834/full/html>
- Ismail, I., Husin, N., Rahim, N. A., Kamal, M. H. M., and Mat, R. C. (2016). Entrepreneurial success among single mothers: the role of motivation and passion. *Procedia Economic Financial*. 37, 121–128. DOI: 10.1016/S2212-5671(16)30102-2
- Jones, Geoffrey and R. Daniel Wadhvani, 2006, *Entrepreneurship and Business History: Renewing the Research Agenda*, Cambridge Massachusetts, Harvard University Press.
- Kutzhanova, Nailya ; Thomas S. Lyons ; Gregg A. Lichtenstein (2009). Skill-Based Development of Entrepreneurs and the Role of Personal and Peer Group Coaching in Enterprise Development, *Economic Development Quarterly*, 23(3):193-210  
<https://www.researchgate.net/publication/240277419>
- Mohammad Salman Shabbir, Mohd Noor Mohd Shariff, Arfan Shahzad., (2016), Determinants of Entrepreneurial Skills set in Pakistan: A Pilot Study, *International Journal of Academic Research in Accounting, Finance and Management Sciences*, Vol. 6, No.2, 62–74  
[https://econpapers.repec.org/article/hurijaraf/v\\_3a6\\_3ay\\_3a2016\\_3ai\\_3a2\\_3ap\\_3a7\\_6-86.htm](https://econpapers.repec.org/article/hurijaraf/v_3a6_3ay_3a2016_3ai_3a2_3ap_3a7_6-86.htm)
- Rajabi, R., Brashear-Alejandro, T., and Chelariu, C. (2018). Entrepreneurial motivation as a key salesperson competence: trait antecedents and performance consequences. *Journal of Business. Industrial Marketing* 33, 405–416. DOI: 10.1108/JBIM-12-2016-0278
- Ratih Hurriyati, GirangRazati,S.Sulastri, Novian Perdana Putra. (2016). Entrepreneur Skills on Business Performance of Small and Medium Enterprise, *Journal Advances in Economics, Business and Management Research*, Vol. 15, 795-797  
<https://doi.org/10.2991/gcbme-16.2016.148>
- Su, X., Liu, S., Zhang, S., and Liu, L. (2020). To Be Happy: a Case Study of Entrepreneurial Motivation and Entrepreneurial Process from the Perspective of Positive Psychology. *Sustainability* 12, 1–27. DOI: 10.3390/su12020584
- Widji Astuti, Fajar Supanto, Bambang Supriadi, (2019), Entrepreneurial Skills and SME's Business Performance: Empirical Study Culinary Business, *Journal of Economics and Sustainable Development*, Vol.10, No.22, 160-166  
<https://core.ac.uk/download/pdf/270186997.pdf>



- Widji Astuti, Fajar Supanto, Bambang Supriadi, (2019), Entrepreneurship Implications in the Needs of Small Medium Enterprises (SMEs) Entrepreneurial Education Skills : An Empirical Study, ICUTK, 29-30 Juni 2019, Thailand-Pattaya.
- Widji Astuti, Fajar Supanto, Bambang Supriadi, (2020), Evaluasi *Entrepreneurial Education Skill* Pada UKM makanan minuman di Malang City-Jawa Timur, Prosiding Seniorita, Seminar Nasional Pariwisata-Unmer Malang, 2 Juli 2020.  
<https://seminar.unmer.ac.id/index.php/senorita/SENIORITA/paper/viewFile/910/333>
- Widji Astuti, Fajar Supanto, Bambang Supriadi, (2020), Culinary SME's: Entrepreneurial Education Skill in Uncertainty Conditions, *Journal of Economics and Sustainable Development*, Vol.11, No.24, 45-51  
<https://iiste.org/Journals/index.php/JEDS/article/view/50332>
- William L. Smith, Ken Schallenkamp, Douglas E. Eichholz (2007), Entrepreneurial Skills Assessment: an exploratory study, *International Journal of Management and Enterprise Development*, Vol. 4, No. (2), 179-201  
<http://www.inderscience.com/offer.php?id=11791>

